

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA ANAK SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA KOTA JAMBI TAHUN 2015

THE ROLE OF PARENTS IN THE IMPLEMENTATION OF MEASLES IMMUNIZATION IN SCHOOL CHILDREN IN A GREAT BASIC SCHOOL IN JAMBI CITY 2015

Adila Solida
STIKes Prima Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Korespondensi Penulis : adilasolida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian imunisasi campak pada anak sekolah dasar di Kota Jambi belum mencapai target. Pada pelaksanaan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) capaian imunisasi campak anak sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Kota Jambi hanya 87,5% tahun 2014. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran aktif orang tua menentukan tingkat kesehatan anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peran orang tua meliputi pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi pada anak sekolah dasar di SDLB Kota Jambi Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis univariat. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh populasi menjadi responden penelitian yaitu 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63% responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan 37% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak pada anak sekolah. Sementara itu 47% responden memiliki sikap negatif dan 53% responden memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi campak pada anak sekolah. Pengetahuan yang kurang baik memberi dampak pada kurangnya peran orang tua dalam pemberian imunisasi pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi. Diperlukan peran guru maupun petugas kesehatan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang pentingnya imunisasi campak pada anak sekolah dasar di SDLB Kota Jambi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Campak.

ABSTRACT

Immunization of measles in primary school children in Jambi City has not reached the target. In the implementation of the BIAS (School Immunization Month) the achievement of measles immunization of school children in Elementary School Elementary School (SDLB) Jambi City only 87.5% in 2014. Previous research shows that the active role of parents determine the level of health of children with special needs. The purpose of this study to determine the description of the role of parents include knowledge and attitudes of parents to the provision of immunization in elementary school children in SDLB Kota Jambi Year 2015.

This research is a descriptive research with univariate analysis. Data collection using questionnaires and interviews. The sample technique used is the total sampling so that the entire population becomes the respondent of the research that is 49 respondents.

The results showed that 63% of respondents who have poor knowledge and 37% of respondents have a good knowledge about measles immunization in school children. Meanwhile 47% of respondents had negative attitude and 53% of respondents had positive attitude toward giving measles immunization to school children.

Inadequate knowledge has an impact on the lack of parental role in providing immunization to schoolchildren in SDLB of Jambi City. Required role of teachers and health workers to provide information to parents about the importance of measles immunization in primary school children in SDLB of Jambi City.

Keywords: Knowledge, Attitude, Measles Immunization

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian khususnya pada anak. Data *The United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa setiap tahun diseluruh dunia, ratusan ibu, anak-anak dan dewasa meninggal karena penyakit yang sebenarnya masih dapat dicegah (Risikesdas 2010). Penyakit infeksi yang cukup tinggi memerlukan upaya pencegahan, salah satunya dengan imunisasi. Imunisasi diperkirakan dapat mencegah 2,5 juta kasus kematian anak per tahun di seluruh dunia (WHO, UNICEF, & *World Bank*, 2009).

Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi sangat diperlukan untuk melakukan pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (penyakit pernapasan), campak, tetanus, polio dan hepatitis-B. Program imunisasi sangat penting agar tercapai kekebalan masyarakat (*population immunity*) (Depkes, 2005).

Perlindungan terhadap penyakit melalui imunisasi dasar belum cukup jika hanya diperoleh pada masa bayi, sementara itu dibutuhkan imunisasi lanjutan sejak anak mulai memasuki usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan adanya penurunan tingkat kekebalan tubuh anak yang diperoleh saat imunisasi ketika bayi.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan republik indonesia sejak tahun 1984 telah mulai melaksanakan program imunisasi pada anak sekolah. Program ini kemudian dikenal dengan istilah Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang diresmikan pada 14 November 1987 melalui surat keputusan bersama dari Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.

BIAS adalah bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1,2 dan 3 di seluruh Indonesia sesuai dengan Kepmenkes RI No. 1611/MENKES/SK/XI/2005 tentang pedoman penyelenggaraan imunisasi.

Campak merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus campak dan dapat dicegah melalui imunisasi campak pertama pada bayi usia 9 bulan dan pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia sekolah dasar kelas 1. Anak sangat rentan terhadap penyakit campak, karena wabah campak terjadi setiap 2-3 tahun, terutama pada anak-anak usia pra-sekolah dan anak sekolah dasar.

Penyakit campak memerlukan penanganan yang serius. Pada tahun 2002 sebanyak 777.000 di antaranya 202.000 berasal dari Negara ASEAN, dan 15% dari kematian akibat penyakit campak berasal dari Indonesia. Diperkirakan 30.000 anak Indonesia meninggal tiap tahunnya disebabkan komplikasi campak, artinya 1 anak meninggal tiap 20 menit karena setiap tahunnya lebih dari 1 juta anak Indonesia belum terimunisasi campak (Depkes, 2005).

Pada tahun 2013 pelaksanaan imunisasi campak di Provinsi Jambi masih 79.7% artinya pelaksanaan imunisasi campak belum memenuhi target dan capaian ini masih berada di bawah rata-rata capaian imunisasi campak di Indonesia yaitu 82.1% (Risikesdas, 2013).

Target pelaksanaan BIAS di Kota Jambi pada tahun 2014 adalah 100%. Pemberian imunisasi campak pada anak sekolah dasar di Kota Jambi sudah mencapai target kecuali di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) hanya mencapai 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa capaian BIAS terutama imunisasi campak masih belum memenuhi target di Kota Jambi.

Pelaksanaan imunisasi menjadi salah satu upaya memenuhi hak setiap anak karena mendapatkan imunisasi

merupakan hak asasi anak sesuai UU perlindungan anak Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan bahwa yang dimaksud hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi.

Dalam UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa setiap upaya kesehatan yang dilakukan merupakan tanggung jawab bersama, oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. UUD 1945 pasal 28B ayat (2) yaitu setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Hak mendapatkan imunisasi akan sama berlaku pada anak berkebutuhan khusus di SDLB Kota Jambi. Salah satu upaya agar pemberian imunisasi campak dapat mencapai target adalah adanya dukungan dan peran orang tua terhadap pemberian imunisasi campak pada anak di SDLB Kota Jambi.

Keluarga dalam hal ini orang tua merupakan lingkungan terdekat anak. Bagi anak berkebutuhan khusus, peran aktif orangtua ini merupakan bentuk dukungan sosial yang menentukan kesehatan dan perkembangannya, baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan orang tua dalam pemberian imunisasi campak pada anak di SDLB merupakan bentuk dukungan yang menentukan kesehatan anak tersebut. Oleh karena itu diperlukan suatu observasi tentang peran orang tua dalam pemberian imunisasi campak pada anak SDLB di Kota Jambi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang Imunisasi Campak pada Anak Sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan peran orang tua dalam pemberian imunisasi campak pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi campak. Penelitian dilakukan di SDLB Kota Jambi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh orang tua siswa-siswi kelas I SDLB Kota Jambi tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 49 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Campak Pada Anak Sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015

Gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi campak pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015 diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan. Distribusi frekuensi jawaban pertanyaan tentang pengetahuan orang tua sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Campak Pada Anak Sekolah Di SDLB Kota Jambi Tahun 2015

Pertanyaan	Distribusi			
	Benar		Salah	
	f	%	f	%
Apa yang dimaksud dengan Pencegahan penyakit	39	79,6	10	20,4
Apakah yang dimaksud Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)	16	32,7	33	67,3
Apakah tujuan dari pemberian imunisasi bagi anak sekolah	38	77,6	11	22,4
Siapa saja yang mendapat imunisasi dalam program BIAS	40	81,6	9	18,4
Imunisasi apa saja yang khusus diberikan pada anak sekolah dasar kelas 1	11	22,4	38	77,6
Apa fungsi pemberian imunisasi campak untuk anak	42	85,7	7	14,3
Imunisasi campak untuk anak diberikan melalui	44	89,8	5	10,2
Apakah ibu mengetahui efek samping imunisasi campak yang bisa terjadi setelah pemberian imunisasi anak sekolah	29	59,2	20	40,8
Bagaimana cara mengatasi efek samping yang bisa terjadi setelah pemberian imunisasi anak sekolah	46	93,9	3	6,1
Siapa saja yang sebaiknya diikutsertakan dalam program pemberian imunisasi anak sekolah	34	69,4	15	30,6
Apakah anak yang mengalami demam, batuk atau pilek dapat diberikan imunisasi campak	41	83,7	8	16,3
Apakah pemberian imunisasi anak sekolah sangat bermanfaat untuk anak ibu	42	85,7	7	14,3

Berdasarkan distribusi frekuensi jawaban pertanyaan pada tabel di atas diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi campak yaitu 31 responden (63%) dan pengetahuan baik yaitu 18 responden (37%).

Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu 31 responden (63%). Pengetahuan responden yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan responden yang rendah karena terdapat 6 responden (12,2%) berpendidikan SD/ sederajat dan 13 responden (26,5%) berpendidikan SMP/ sederajat.

Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar ibu siswa kelas I SDLB Kota Jambi tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah

Tangga (IRT) yaitu 39 responden (95,9%) sehingga kurang mendapatkan informasi-informasi dalam masalah kesehatan khususnya mengenai imunisasi campak. Sedangkan baiknya pengetahuan responden yang dapat disebabkan dari tingkat pendidikan responden yang tinggi, karena terdapat 24 responden (49,0%) memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat dan 6 responden (12,2%) berpendidikan perguruan tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2012) mengenai pengetahuan ibu terhadap imunisasi anak disekolah didapat hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 55 responden (76%).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang baik. Pengetahuan responden yang masih kurang bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman dan informasi. Dalam penelitian ini pendidikan responden sebagian besar berpendidikan tinggi namun pengetahuan responden masih kurang baik. Maka pengetahuan yang dimiliki responden dipengaruhi karena kurangnya informasi yang didapatkan responden mengenai pemberian imunisasi pada anak sekolah.

Gambaran Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Campak Pada Anak Sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015

Gambaran sikap orang tua tentang imunisasi campak pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015 diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan, diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pernyataan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Campak Pada Anak Sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015

Pernyataan	Distribusi Sikap							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Pemberian imunisasi pada anak disekolah dapat membuat ibu merasa tenang karena anak dapat terlindung dari penyakit campak	26	53,1	23	46,9	0	0	0	0
Imunisasi campak penting dilakukan karena dapat mencegah penyakit campak	29	59,2	20	40,8	0	0	0	0
Penjelasan mengenai imunisasi campak dari petugas kesehatan sangat penting didengarkan karena bermanfaat bagi ibu dan anak	27	55,1	22	44,9	0	0	0	0
Sebaiknya orang tua ikut serta saat pelaksanaan imunisasi anak sekolah	5	10,2	41	83,7	3	6,1	0	0
Imunisasi campak dapat membuat anak ibu menjadi demam	1	2,0	31	63,3	15	30,6	2	4,1
Pemberian imunisasi campak tidak dapat diberikan jika anak ibu sudah mengalami campak	10	20,4	11	22,4	24	49,0	4	8,2
Ibu harus segera memberikan obat jika anak ibu mengalami demam	23	46,9	24	49,0	2	4,1	0	0
Imunisasi campak dapat diberikan jika anak ibu sakit	5	10,2	33	67,3	11	22,4	0	0
Anak yang menangis dan memberontak sebaiknya tidak diberikan imunisasi	6	12,2	17	34,7	26	53,1	0	0
Imunisasi campak tidak diberikan jika anak ibu telah diberi imunisasi campak pada saat bayi	12	24,5	17	34,7	20	40,8	0	0

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif yaitu 26 responden (53%) dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 23 responden (47%).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Khamilah (2007) mengenai sikap ibu dengan praktek imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati Semarang responden didapat bahwa sebagian besar responden responden yang mempunyai sikap positif terhadap imunisasi yaitu 66,7% dan negatif yaitu 33,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik tidak mempengaruhi sikap responden karena berdasarkan hasil penelitian lebih banyak responden yang memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi campak disekolah, namun hasil wawancara menunjukkan bahwa penerahuan orang tua yang kurang baik tentang imunisasi memberi dampak rendahnya peran orang tua dalam mendukung anaknya memperoleh imunisasi campak.

Seharusnya orang tua sebagai lingkungan terdekat anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SDLB menyadari bahwa anak memiliki hak mendapatkan imunisasi. Menyadari bahwa hak tersebut akan sama berlaku pada anak berkebutuhan khusus. Peran aktif orangtua ini merupakan bentuk dukungan sosial yang menentukan kesehatan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus baik secara fisik maupun psikologis. Dukungan orang tua dalam pemberian imunisasi campak pada anak di SDLB merupakan bentuk dukungan yang menentukan kesehatan anak tersebut.

Orang tua juga seharusnya paham bahwa pentingnya imunisasi adalah untuk menghindari anak mereka dari serang penyakit campak

yang berbahaya bagi kesehatan dan kelangsungan hidup anaknya, karena penyakit campak merupakan suatu infeksi virus yang sangat menular dan dapat mengakibatkan komplikasi penyakit lainnya.

Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap orang tua dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terhadap pemberian imunisasi, selain itu juga diharapkan keikutsertaan

dari keluarga, guru dan petugas kesehatan dalam mempengaruhi dukungan orang tua terhadap pemberian imunisasi sehingga membuat sikap menjadi lebih positif. Selain itu pengalaman juga dapat mempengaruhi sikap ibu yaitu pemberian imunisasi campak pada saat bayi sehingga ibu beranggapan positif terhadap imunisasi campak disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi campak pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi Tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 31 responden (63%) dan pengetahuan baik yaitu 18 responden (37%). Responden yang memiliki sikap positif yaitu 26 responden (53%) dan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 23 responden (47%).

Pengetahuan yang kurang baik memberi dampak pada kurangnya peran orang tua dalam pemberian imunisasi pada anak sekolah di SDLB Kota Jambi. Diperlukan peran guru maupun petugas kesehatan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang pentingnya imunisasi campak pada anak sekolah dasar di SDLB Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmisi. 2012. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Budiarto. 2003. *Pengantar Epidemiologi*. EGC. Jakarta

Cahyono. S. 2010. *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Kanisius. Yogyakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor*

1611/MENKES/SK/XI/2005
tentang pedoman
penyelenggaraan imunisasi.
Jakarta : Depkes R.I

Dinkes Provinsi Jambi. 2013. *Modul Pelatihan*. Provinsi Jambi.

Kepmenkes. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 1059/Menkes/SK/IX/2004 dalam penyelenggaraan BIAS*. Jakarta

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Marmi, 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Trans Info Media: Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Proverawati, 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset. Yogyakarta.

- Putra, Sitiatava, P. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. D-Medika. Jakarta
- Ranuh, I.G.N, 2011. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Badan Penerbit
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta
- Rukiyah. A.Y. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Trans Info Media. Jakarta.